

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi pondok pesantren dapat memberikan dampak positif kepada seluruh masyarakat, sehingga masyarakat dapat bebas berekspresi dalam berkegiatan ekonomi atau menciptakan suatu usaha. Masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya serta menyerap tenaga kerja yang tadinya pengangguran menjadi bekerja. Mengutip siaran pers (Depkop,2018), Koperasi pondok pesantren di Indonesia walaupun pertumbuhannya masih minim, namun menunjukkan pertumbuhan yang positif.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, jumlah unit koperasi di seluruh Indonesia mencapai 126,343 unit usaha pada tahun 2018. Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) sebanyak 2.253 unit dengan anggota 1,4 juta orang, kemudian modal sendiri mencapai Rp 968 Miliar, Modal Luar Rp 3,9 Triliun dan volume usaha yang tercipta sebesar Rp 5,2 Triliun. Melihat potensi yang ada pada Koperasi pondok pesantren untuk membantu tumbuh kembangnya UMKM yang akan berdampak kepada penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia (Kementerian koperasi, 2018).

Kehadiran koperasi pondok pesantren merupakan jalan keluar bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke perbankan. Melalui pembiayaan koperasi pondok pesantren kepada UMKM maka akan dapat menciptakan lapangan kerja yang tentunya dapat mengurangi tingkat pengangguran. Terciptanya lapangan pekerjaan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini akan mengurangi angka kemiskinan, serta akan menaikkan pertumbuhan ekonomi. Landasan yang digunakan Koperasi pondok pesantren yaitu *ta'awun* atau tolong menolong, adapun dasar penerapan koperasi pondok pesantren dijelaskan di dalam Al-quran surat Al-Maidah ayat 87-88.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ
وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Yaa ayyuhaa ladziina aamanuu laa tuharrimuu thayyibaati maa ahalla laahu lakum walaa ta'taduu inna laaha laa yuhibbu lmu'tadiin.

wa kulū mimmā razaqakumullāhu ḥalālan ṭayyibaw wattaqullāhallaḏī antum bihī mu`minun

87. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah SWT halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. 88. dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah SWT telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah SWT yang kamu beriman kepada-Nya.

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim kita hendaknya menjalankan perintah Allah SWT, dengan cara mendekati kebaikan tanpa mengharamkannya karena sesungguhnya hal yang halal adalah sesuatu yang baik dan manusia dilarang berbuat sesuatu yang melampaui batas. Sebagai muslim kita juga senantiasa dituntut untuk mengkonsumsi makanan yang halal yang telah diberikan dan bertakwalah manusia kepada Allah SWT (Syeikh, 2003).

Keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandiriannya dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan perekonomian bidang koperasi pondok pesantren yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya. Kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan

perekonomian warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya (Wid iajayanti, 2011).

Objek dari penelitian ini adalah Koperasi Hidayatullah, Koperasi Hidayatullah telah memiliki 14 cabang yang sudah tersebar di Jawa Timur yang berada di Surabaya, Lamongan, Gresik, Malang dan Kediri. Koperasi pondok pesantren ini juga telah melakukan pemberdayaan langsung dan tidak langsung. Pemberdayaan langsung dari koperasi Hidayatullah berdasarkan pra riset peneliti berupa menyiapkan pasar dan memasarkan produk dari anggota, mitra didaftarkan disperindag, dalam hal pendidikan koperasi juga membantu pembiayaan pendidikan karyawan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi dan menyiapkan program baca AlQur'an kepada karyawan Lalu Koperasi Hidayatullah pernah mengambil alih toko yang gulung tikar untuk dihidupkan kembali ekonominya.

Koperasi Hidayatullah juga memiliki salah satu unit usaha berupa supermarket yang telah dikenal di Surabaya, khususnya surabaya timur adalah Supermarket As Sakinah. Perkembangan supermarket ini membantu masyarakat sekitar dalam pemenuhan kebutuhan dan peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, dilihat dari adanya pembangunan swalayan ini saja lahan yang kosong di sewakan untuk beberapa pedagang-pedangan kaki lima untuk membuka usaha di area tersebut. Di sisi lain pendapatan yang di peroleh juga mampu meningkatkan produk produk koperasi untuk pemberdayaan masyarakat.

Alasan peneliti memilih Koperasi Hidayatullah adalah dikarenakan selain memiliki cabang yang telah tersebar di seluruh Indonesia, Koperasi Hidayatullah memiliki pengalaman selama 28 tahun, yang dimulai dari sistem *delivery order, door to door* sampai dengan pembukaan supermarket maupun minimarket yang telah dikenal seperti sekarang. Koperasi Pondok Pesantren Hidayatullah As-sakinah juga telah melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar pondok dari yang awalnya tidak memiliki pekerjaan untuk kemudian direkrut menjadi tenaga kerja koperasi pondok pesantren, selain itu pondok pesantren Hidayatullah juga merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki kinerja yang baik dan berkembang pesat.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Kesenjangan pada penelitian adalah perbedaan, yaitu pada penelitian terdahulu oleh Fitriani Prastiawati (2016) yang berfokus pada peran pembiayaan pada peningkatan kesejahteraan dari sektor mikro pedagang tradisional, dan metode yang digunakan adalah kuisisioner yang dipandu oleh penulis, pengambilan sample dari penelitian tersebut hanya mengambil pada anggota koperasi yang menjadi pedagang tradisional di bantu.

Dengan itu peneliti akan membahas Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Anggota dimana metode yang dipakai adalah metode kualitatif deskriptif, untuk pemberdayaannya tidak hanya pada anggota tertentu, tetapi untuk semua anggota koperasi yang membutuhkan proses pemberdayaan berbasis pembiayaan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui peran koperasi pondok pesantren terhadap pemberdayaan ekonomi di Surabaya.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Ringkasan hasil penelitian menunjukkan seberapa jauh peran koperasi pondok pesantren Hidayatullah dalam pemberdayaan ekonomi anggota.

1.5 Kontribusi Riset

Kontribusi dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, peneelitan ini dapat memberikan pengetahuan mengenai seberapa jauh peranan Koperasi Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Anggota .
2. Bagi pembaca dan peneliti, Diharapkan dapat menambah refrensi bahan kajian ilmu khususnya berguna sebagai informasi dan pengetahuan mengenai Koperasi Pondok Pesantren dan dapat digunakan sebagai literatur untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Terutama yang

berkaitan dengan Peran Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren dalam meningkatkan Ekonomi Anggota.

3. Bagi Masyarakat, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat untuk menambah pemahaman tentang peran pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren.
4. Bagi Koperasi Pondok pesantren, dapat berguna sebagai acuan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Penulisan Skripsi ini sebagai berikut :

Bab 1: Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2: Tinjauan Pustaka

Bab ini mengemukakan teori tentang peran peran koperasi pondok pesantren terhadap pemberdayaan ekonomi di surabaya. Pada bab 2 juga menjelaskan variabel-variabel yang digunakan, penelitian sebelumnya, model analisis, dan kerangka berfikir.

Bab 3: Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan penelekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang gambaran umum dan hasil penelitian yang diikuti dengan pembahasan serta hasil akhir dari pengelolaan data penelitian.

Bab 5 Simpulan dan Saran

Bab terakhir ini berisikan ringkasan pembahasan dalam penelitian ini serta kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dipandang perlu berkenaan dengan hasil pembahasan penelitian ini.